

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara mempunyai peran penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Keterampilan ini berperan penting dalam membentuk individu yang mampu memahami bukan sekedar mengucapkan kata berdasarkan pemikiran semata dan dapat menjadi komunikator yang efektif dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional. Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai semua orang dan merupakan hal yang sangat penting adalah keterampilan membaca. Menurut Simamora dkk. (2024), kemampuan ini dianggap sebagai dasar yang penting karena dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan pemahaman terhadap berbagai teks. Dengan keterampilan membaca yang baik, berbagai macam informasi yang ada baik melalui media massa maupun cetak dapat dipahami dengan mudah.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan hal penting yang harus diajarkan disekolah, hal ini dikarenakan membaca merupakan inti dan mempunyai andil yang sangat besar bagi siswa dalam memperoleh ilmu yang diajarkan. Menurut Abdurrahman (2010), membaca sendiri merupakan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap anak, karena melalui kegiatan membaca mereka dapat mempelajari berbagai hal dari beragam bidang pengetahuan. Itu menunjukkan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang perlu diajarkan sejak dini terutama di sekolah. Dengan memahami apa yang mereka baca, mereka akan lebih berhasil dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai informasi yang mereka temui di kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca pemahaman mempunyai beberapa indikator dan dapat dilihat sebagai berikut, menurut Aji (Cahyono, 2014) indikator membaca pemahaman sebagai berikut: (1) kemampuan peserta didik memahami isi bacaan

secara keseluruhan; (2) kemampuan merangkum isi bacaan dengan mengidentifikasi ide pokok di setiap paragraf; (3) kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan; dan (4) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri secara runtut dan jelas.. Semua indikator ini penting dan ketika siswa mampu melakukan semua indikator maka siswa bisa dibilang memiliki keterampilan membaca pemahaman.

Pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih relatif rendah dan merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus. Penelitian Wardiani dan Rini (2023) menemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pemahaman siswa belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hanya sekitar 50% siswa yang mampu memahami isi bahan bacaan dengan baik. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas membaca dan metode pengajaran yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman bacaan yang buruk merupakan salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait isi bahan bacaan. Penelitian Rahel dkk. (2021) juga menemukan bahwa siswa kelas tiga di SDN 3 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta, memiliki keterampilan membaca yang baik, bahkan beberapa di antaranya lancar membaca. Namun, mereka masih kesulitan dalam berbahasa dan memahami makna teks yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik belum sepenuhnya terwujud.

Lebih lanjut, hasil observasi oleh peneliti yang dilakukan pada siswa kelas lima di SDN 3 Sindangkasih juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, seperti menemukan gagasan utama, meringkas teks, dan memahami makna tersirat. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami teks secara menyeluruh dan mendalam. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti menggunakan data hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh guru kelas menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya 8 orang yang berhasil mencapai nilai di atas batas

ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Sementara itu, 19 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah batas tersebut.

Penyebab rendahnya siswa dalam membaca diduga karena beberapa hal, seperti kegiatan belajar yang membosankan, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya dorongan belajar yang diberikan kepada siswa. Sampe dkk. (2023) menyampaikan bahwa rendahnya pemahaman membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga dari dalam diri siswa sendiri, seperti kebiasaan membaca yang belum terbentuk. Sementara itu, faktor dari luar seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga turut memengaruhi kurangnya minat membaca siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyediakan siswa dengan lebih banyak media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, kegiatan belajar harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan media yang tepat. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan perangkat digital sebagai alat bantu belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan modern. Handayani dan Rahayu (2020) menjelaskan bahwa media belajar yang bersifat interaktif dapat menarik perhatian serta menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Media seperti ini mampu membangkitkan semangat belajar sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Selain itu, materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih mudah dipahami sehingga proses belajarnya pun terasa lebih menyenangkan.

Sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai format teks, termasuk gambar dan tulisan, jika kita ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurmahanani (2023) bahwa membaca tidak terbatas pada kata-kata tetapi juga mencakup pemahaman gambar yang menyertainya. Salah satu bentuk media yang saat ini tersedia dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan adalah komik digital. Komik digital merupakan salah satu bentuk media visual yang komunikatif dan menyenangkan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan dinikmati oleh siswa. Kehadiran gambar dalam komik digital dapat

menarik perhatian siswa karena lebih menarik daripada teks panjang yang hanya berisi teks. Widyastuti (2021) menyatakan bahwa media visual seperti komik dapat meningkatkan konsentrasi, membantu siswa memahami isi bacaan, dan mendorong keterampilan berpikir kritis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vita Leon Putri Indriyani (2024), komik bergambar dianggap mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain menumbuhkan minat baca, media ini juga membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena penyajiannya yang menarik dan sederhana.

Komik digital juga dianggap ramah lingkungan, efisien, dan mudah digunakan. Komik digital dianggap ramah lingkungan karena tidak memerlukan kertas, sehingga praktis dan mengurangi penggunaan bahan ajar berbasis kertas. Maka dari itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan gambar yang menarik dan membantu siswa lebih memahami apa yang dibacanya. Penggunaan komik digital dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar merupakan inovasi yang patut dipertimbangkan, terutama karena dapat menarik perhatian siswa melalui pendekatan visual dan teknologi. Komik digital memberikan pengalaman membaca yang tidak membosankan dan membuat siswa tetap fokus karena bahan bacaan tidak selalu berupa teks yang panjang.

Namun, untuk memanfaatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, diperlukan dukungan model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, komik digital dinilai cocok untuk dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan cara yang mendorong berpikir kritis, menemukan solusi, dan memperoleh pengetahuan baru. Model PBL berfokus pada pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini karena model ini dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Trianto (2018) menyatakan bahwa model PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami informasi melalui berbagai format teks. Lestari (2021) juga menemukan bahwa penerapan model PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menjawab

pertanyaan terkait teks yang mereka baca. Dengan menggabungkan komik digital, materi pembelajaran dapat disampaikan melalui cerita yang menarik, lengkap dengan ilustrasi, sehingga memudahkan siswa memahami konteks permasalahan. Oleh karena itu, komik digital yang dirancang berbasis *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, terutama dalam hal pemahaman teks.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa saat penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk menemukan:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa saat penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau pengetahuan baru terhadap guru sekolah serta peneliti tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media komik digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 3 Sindangkasih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Sebagai acuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif.
- b. Bagi Siswa : Diharapkan siswa dapat tertarik untuk rutin membaca dan tidak merasa bosan lagi ketika membaca. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan membaca pemahaman melalui media komik digital dan merasa antusias serta senang ketika membaca.
- c. Bagi Peneliti : Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pendidikan siswa sekolah dasar dan meningkatkan kemampuan literasinya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Sindangkasih melalui media komik digital dengan berbantuan model PBL dalam pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan komik digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan penekanan pada bagaimana media ini dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami bacaan apa yang mereka baca. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas V di SDN 3 Sindangkasih Kabupaten Purwakarta.